BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wayang Golek adalah suatu seni pertunjukan boneka tiruan rupa manusia yang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggabungkan beberapa unsur seni. Wayang Golek adalah satu puncak seni budaya bangsa yang paling menonjol dibandingkan dengan jenis karya seni budaya yang lainnya, karena didalam pementasan wayang golek tampak terlihat jelas terdapat beragam unsur seni yang tergabung menjadi satu. Unsur-unsur seni yang terkandung didalam wayang golek meliputi seni peran, seni suara, seni musik, seni sastra, seni tutur, seni lukis, seni pahat serta seni perlambang. Itu yang menjadi alasan kenapa wayang golek bisa dijadikan sebagai suatu media yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Wayang berkembang pertama kali di daerah Cirebon Jawa Barat pada masa Sunan Gunung Jati di abad ke-15. Jenis wayang yang pertama kali diperkenalkan adalah jenis wayang kulit yang kemudian berkembang pada abad ke-16 menjadi wayang golek papak atau cepak. Wayang golek papak atau cepak masih terpengaruh oleh wayang kulit sehingga bentuk wayang goleknya pun masih gepeng atau berbentuk dua dimensi. Barulah pada perkembangan selanjutnya, wayang golek mulai berubah bentuk menjadi tiga dimensi atau membulat seperti wayang yang biasa dilihat pada masa sekarang. (Suryana : 2002)

Wayang golek digunakan sebagai media untuk menyebarkan Agama Islam di tanah pasundan oleh para Wali, karena pada masa itu ajaran Hindu dan Budha memang sudah cukup akrab di masyarakat. Pada cerita Mahabarata dan Ramayana para dewa mempunyai wewenang yang sangat absolut sebagai penentu nasib dan takdir. Maka berakar dari hal tersebut, kemudian para Wali berpikir untuk mempergunakan wayang sebagai media penyebaran agama Islam. Dan seiring dengan perkembangan jaman, seni pertunjukan Wayang golek pun mengalami perkembangan dalam bentuk

pengemasan pertunjukan hingga akhirnya Wayang golek menjadi salah satu seni yang paling menjanjikan dalam menghibur penonton.

1.2 Identifikasi Masalah

Wayang golek mengalami perkembangan seiring dengan berjalannya waktu, akan tetapi perkembangan itu hanya terjadi pada bagaimana pengemasan pertunjukan wayang goleknya saja. Tidak ada perkembangan yang mengarah kepada pengenalan akan ciri-ciri dari karakter wayang golek itu sendiri. Wayang golek hanya dimainkan dalam adegan pertunjukan babak cerita yang telah dibuat, sehingga informasi untuk mengenal karakter wayang golek hanya didapatkan pada saat penonton mengikuti alur cerita, yang dimana penonton baru bisa mulai mengenali sifat dan karakter dari wayang golek tersebut setelah menikmati alur cerita pertunjukannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat diidentifikasikan terdapat beberapa topik permasalahan yang muncul, diantaranya:

1. Sampai saat ini masih belum banyak yang mengkaji secara ilmiah, khususnya dari segi estetika rupa atau bentuknya.
2. Pada saat ini sudah berkurangnya minat dari generasi muda untuk mempelajari wayang golek.
3. Pada saat pertunjukan, wayang golek hanya menceritakan jalan cerita yang didalamnya terkandung nilai seni, filsafat, pendidikan, serta nilai-nilai pengetahuan. Belum ada bagian dari pertunjukan yang hanya mengenalkan atau membahas tentang karakter-karakter dari tokoh wayang golek menurut pengelompokan golongan-golongannya.
4. Pertunjukan wayang golek tidak setiap hari bisa disaksikan di tempat-tempat umum sehingga dalam perkembangannya wayang golek cukup sulit untuk familiar atau disukai oleh generasi muda dimasa sekarang.
5. Pertunjukan wayang golek biasanya dipertunjukan pada saat acara slametan atau acara-acara hajatan yang berfungsi sebagai satu kebiasaan agar semua orang yang terlibat selamat selama upacara dan sesudahnya.

1.3 Fokus Permasalahan

Bahasan tentang wayang golek mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena wayang golek merupakan salah satu produk budaya yang masih berkembang sampai sekarang. Oleh karena itu penulis hanya memfokuskan permasalahan tentang pengenalan tokoh wayang golek berdasarkan golongannya dengan merancang media buku pengenalan tokoh golongan-golongan wayang golek, yang ditujukan untuk anak usia sekolah dasar (10-12 tahun).

1.4 Maksud Dan Tujuan Perancangan

Dilihat dari masalah tersebut maka pada perancangan tugas akhir akan dibahas sebagai berikut :

1.4.1 Maksud

Maksud dari perancangan yang dilakukan penulis yaitu untuk menyampaikan suatu informasi berupa pengenalan karakter-karakter tokoh wayang golek dilihat dari ciri-ciri struktur visual yang telah dikelompokkan menurut golongan-golongannya.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan yang telah dilakukan oleh penulis adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan umum tentang salah satu budaya bangsa kepada generasi penerus dengan segmentasi 10-12 tahun.
2. Memberikan informasi yang lebih lengkap tentang pengenalan karakter-karakter dari setiap golongan di wayang golek.
3. Memudahkan para penikmat seni wayang golek untuk mengenal ciri-ciri dari setiap karakter wayang golek menurut golongan-golongan yang ada dalam wayang golek.
4. Membudayakan terus salah satu budaya bangsa yang bisa dijadikan aset untuk mengenalkan keanekaragaman kekayaan budaya ke seluruh negeri

1.5 Kata Kunci

Dalam hal ini ada beberapa kata kunci yang digunakan penulis dalam penulisan tugas akhir yaitu:

- **Informasi** adalah sebuah kebutuhan pokok untuk masyarakat agar lebih mengetahui hal-hal yang ada disekitar mereka dan bisa mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya hingga kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Berbagai media informasi adalah data yang sudah diolah menjadi suatu bentuk lain yang lebih berguna, yaitu pengetahuan atau keterangan yang ditujukan bagi penerima dalam pengambilan keputusan baik masa sekarang atau yang akan datang. Definisi tersebut menggambarkan bagaimana informasi dibutuhkan sebagai rujukan untuk melakukan suatu tindakan, karena proses awal dari sebuah informasi adalah pengumpulan data yang diolah untuk kemudian disampaikan dalam bentuk informasi.
- **Budaya** secara harfiah berasal dari Bahasa Latin yaitu Colere yang memiliki arti mengerjakan tanah, mengolah, memelihara ladang (Poespowardojo : 1993). Pengertian budaya adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja.
- **Wayang** berasal dari bahasa Jawa, yakni kata wawayangan atau wayang-wayang (bayangan). Akar kata dari wayang adalah ”yang” artinya selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain. Kata ”yang” kemudian mendapatkan awalan ”wa” sehingga menjadi kata wayang.
- **Golek** / Wayang Golek adalah boneka tokoh wayang yang dibuat dari bahan kayu bulat torak, sehingga memiliki raut yang trimatra. Biasanya dalam istilah sehari-hari biasa diartikan sebagai suatu seni pertunjukan boneka tiruan rupa manusia yang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggabungkan beberapa unsur seni.

- **Golongan** (raut) dalam kaitan dengan keseluruhan pembahasan golek, istilah ini digunakan untuk menyebut jenis kelompok tokoh dalam raut golek (golongan raja, satria, ponggawa, panakawan, buta) yang memiliki ciri raut berbeda-beda.
- **Struktur** bagian-bagian dari suatu objek dari makhluk hidup atau benda mati yang dapat dilihat oleh mata secara kasat mata.
- **Visual** merupakan sesuatu yang kasat mata atau terlihat oleh penglihatan mata.
- **Anak-anak** generasi penerus yang memiliki masa yang panjang karena mempunyai usia yang sangat muda. Dalam hal ini penulis memfokuskan segmentasi informasinya untuk anak usia sekolah dasar (10-12 tahun).